

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

***ANALYSIS OF POTENTIAL DEVELOPMENT OF BALAT
BEACH TOURISM OBJECT IN TALIWANG,
SUMBAWA BARAT DISTRICT***



Disusun Oleh :

MIFTAHUS SALAMUDDIN
NIM. 216120128

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

***ANALYSIS OF POTENTIAL DEVELOPMENT OF BALAT BEACH
TOURISM OBJECT IN TALIWANG DISTRICT, WEST
SUMBAWA BARAT DISTRICT***



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata
Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Disusun Oleh :

MIFTAHUS SALAMUDDIN
NIM. 216120128

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Tanggal, 03 Februari 2020

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. Darmansyah, M.Si
NIDN. 0008075914

Dosen Pembimbing II,



Handoyo Wirastomo, SE, MM
NIDN. 0813048802

Mengetahui,
Prodi Administrasi Bisnis
Ketua,



Lufu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis
pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram Konsentrasi Entrepreneur

Disusun dan diajukan:

MIFTAHUS SALAMUDDIN
216120128

Mataram, 11 Februari 2020

Tim Penguji

Drs. H. Darmansyah, M.Si
NIDN. 0008075914

(PU)



Handoyo Wirastomo, SE, MM
NIDN. 0813048802

(PP)



Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE., M.Ak
NIDN. 0807058301

(PN)



Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana Strata 1), baik di Universitas Muhammadiyah maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, 10 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



MIFTAHUS SALAMUDDIN

NIM. 216120128



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muhammad Iskandar*
NIM : *216120128*
Tempat/Tgl Lahir : *Talunang, 27 April 1999*
Program Studi : *Administrasi Bisnis*
Fakultas : *F.I.Pd.*
No. Hp/Email : *082 340 614 396*
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Analisa Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai
Balak di Kecamatan Talunang Kabupaten Sumbawa
Barat*

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : *14/02/2020*

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

RIWAYAT HIDUP



Penulis berasal dari Desa Menala Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan lahir di Taliwang pada tanggal 27 April 1999, sebagai putra ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hamzah A. Hamid dan Ibu Sadariah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Al-Ikhlas Kecamatan Taliwang pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Taliwang lulus pada tahun 2013 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas pada SMKN 1 Brang Ene lulus pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sebagai Mahasiswa Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

MOTTO

Orang berilmu dan beradab
tidak akan diam di kampung halaman
Tinggalkan negerimu dan merantaulah kenegeri orang
Merantaulah, kau akan dapat pengganti dari kerabat dan kawan
Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah berjuang
Aku melihat air menjadi rusak karena diam tak tertahankan
Jika mengalir menjadi jernih, jika takkan keruh mengenang
(IMAM SYAFI : 767-820)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S Ar-Ra'du : 11)

Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal, namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan.

(Sir Winstom Churchill)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan:

Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hamzah dan Mama saya Sadariyah. Terima kasih untuk perjuangannya, pengorbanannya, motivasinya, perhatiannya, bimbingannya dan doa buat anaknya tercinta, serta buat :

1. Kakak Tercinta:

Mariyatul yang telah memberikan motivasi dan doanya.

2. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, perhatian dan doanya.

3. Teman-teman Seperjuangan Universitas Muhammadiyah Mataram Angkatan 2016, khususnya Ilmu Administrasi Bisnis terima kasih untuk semua waktu, kenangannya, motivasi dan bantuannya, semoga kita bisa menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul :

“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosis dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan Skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Darmansyah, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Handoyo Wirastomo, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan Do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian Skripsi ini dalam menyusun Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berusaha untuk mempersembahkan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan Skripsi ini.

Mataram, 06 Desember 2019

Miftahus Salamuddin
Nim. 216120128

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Miftahus Salamuddin¹, Darmansyah², Handoyo Wirastomo³

Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Balat, pengembangan Obyek Wisata Pantai Balat, serta permasalahan apa saja yang di hadapi dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang Obyek Wisata Pantai Balat. Metode pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Pantai Balat adalah salah satu obyek wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan di Kecamatan Taliwang. Dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Balat ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : Masih minimnya sarana prasarana pendukung Obyek Wisata Pantai Balat, serta belum sepenuhnya memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal pendapatan. Untuk itu di perlukan analisis dalam pengembangan objek wisata yang sesuai dan bisa diterapkan pada Wisata Pantai Balat tersebut agar lebih berkembang.

Maka dapat di simpulkan bahwa Obyek Wisata Pantai Balat jika dikembangkan dengan baik ternyata memiliki potensi sebagai obyek wisata alam pantai yang sangat menarik untuk di kembangkan dan peran serta pemerintah, swasta dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangannya tersebut, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, serta dapat memajukan kepariwisataan khususnya di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata Kunci : Analisis Potensi Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata.

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

ABSTRACT

ANALYSIS OF POTENTIAL DEVELOPMENT OF BALAT BEACH TOURISM OBJECT IN TALIWANG DISTRICT, WEST SUMBAWA BARAT DISTRICT

Miftahus Salamuddin¹, Darmansyah², Handoyo Wirastomo³

This study analyzes the potential for the development of Balat Beach tourism objects in Taliwang District, West Sumbawa Regency. This study aims to determine the potential possessed, development strategies, and problems faced in developing Balat beach tourism. This research is descriptive. Data collection methods used were interviews, observation and literature study. The results of this study indicate that Balat beach tourism is one of the potential tourism objects to be developed in Taliwang District. The development of Balat beach tourism objects still experiences various obstacles, such as the lack of supporting infrastructure, and has not fully contributed to the surrounding community, such as income. For this reason, analysis is needed in the development of appropriate tourism objects that can be applied to Balat beach tourism.

Based on the results of this study, it can be concluded that Balat Beach tourism has the potential as a natural tourist attraction. To develop it well, it really needs the role of government, private and community. The development of Balat Beach tourism objects can increase tourist arrivals both at home and abroad and can advance tourism, especially in Taliwang District, West Sumbawa Regency.

Keywords : Tourism Potential Analysis, Tourism Development, Objects, Travel.

¹ Student

² First Adviser

³ Second Adviser

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PENYATAAN PERSETUJUAN BEBAS PUBLIKASI ILMIAH	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	3
1.3.Tujuan Penelitian	3
1.4.Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1.Landasan Teori	4
1. Kepariwisata	4
2. Pengembangan Obyek wisata	5
3. Pengelolaan Obyek wisata	7
4. Sarana Prasarana	8
5. Kondisi aksesibilitas	9
2.2.Penelitian Yang Relevan	10
2.3.Kerangka Hipotesis Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1.Jenis Penelitian	14
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	14

3.3. Populasi dan Sampel	15
3.4. Sumber Data	16
3.5. Teknik Pengumpulan Data	19
3.6. Instrumen Penelitian	20
3.7. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
4.1. Hasil Penelitian	25
4.2. Kerangka Berpikir	35
4.3. Penyajian Data	37
4.4 Analisis Data	41
4.5. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	48
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Analisis Data.....32



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian yang Dilakukan	17
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2 Banyaknya Tenaga Kerja Yang Terserap Dari Potensi Obyek Wisata Pantai Balat Tahun 2016-2018	25
Table 3.3 Bidang Ketenaga Kerjaan Pariwisata Di Pantai Balat Tahun 2016-2018	26
Tabel 3.4 Analisis Tingkat Kunjungan Wisatawan di Pantai Balat pada Tahun 2016-2018	26
Tabel 3.5 Pengambilan Data Instrumen Penelitian	30
Tabel 4.1 Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018	37
Tabel 4.2 Luas wilayah Kabupaten Sumbawa Barat Menurut Kecamatan	38
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kunjungan Wisatawan dan Penghasilan Pada Objek Wisata Pantai Balat	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Untuk Wisatawan Objek Wisata Pantai Balat
Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
- Lampiran 2 Panduan Wawancara Penelitian Analisis Pengembangan
Objek Wisata Pantai Balat Kecamatan Taliwang
Kabupaten Sumbawa Barat
- Lampiran 3 Proses Pengembangan Wisata Pantai Balat Dari Tahun
2016-2018



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini merupakan bisnis unggulan, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga mempengaruhi sektor-sektor industri lain disekitarnya.

Pariwisata sesungguhnya telah dimulai sejak peradaban manusia, yang ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah atau perjalanan agama lainnya. Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat ditelusuri kembali ke dasawarsa 1910-an, yang ditandai dengan dibentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), sebuah badan pariwisata Belanda, di Batavia. Badan pemerintah ini sekaligus juga bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent*, yang secara gencar mempromosikan Indonesia. Hal ini mendapatkan respon yang sangat baik, dengan meningkatnya minat masyarakat Belanda dan Eropa untuk berkunjung ke Indonesia. Menurut Khodyat (1996), sebagai suatu fenomena yang ditimbulkannya oleh perjalanan dan persinggahan manusia maka perkembangan pariwisata di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) atau *tourist destination* ditentukan oleh beberapa faktor berikut ini.

- a. Daya tarik wisata (*tourist attractions*)
- b. Kemudahan perjalanan atau Aksesibilitas ke DTW yang bersangkutan, dan
- c. Sarana dan fasilitas yang diperlukan mengingat kegiatan wisata tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreatif.

Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang (Sujali, 1989).

Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap

Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Pengembangan obyek wisata pantai dapat menjadi wisata alam unggulan di Kota Taliwang, hal ini dikarenakan obyek wisata pantai lebih dipengaruhi oleh proses alam, sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Kecamatan Taliwang yang diperuntukan sebagai kawasan wisata memiliki 4 obyek wisata pantai yaitu Pantai Pasir Putih, Pantai Poto Batu, Pantai Balat, dan Pantai Jelenga. Namun pemerintah Kota Taliwang dalam hal ini baru menetapkan 3 obyek wisata pantai yang terletak di Kecamatan Taliwang sebagai daerah tujuan wisata pantai di Kota Taliwang, sedangkan obyek wisata pantai lainnya belum dikelola. Pantai yang telah dikelola tersebut adalah Pantai Poto Batu, Pantai Balat, dan Pantai Jelenga, sedangkan Pantai Pasir Putih masih belum dikelola oleh pihak swasta maupun pemerintah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis pengembangan wisata alam pantai di Kecamatan Taliwang, adanya pengembangan kepariwisataan sangat penting dilihat dari kualitas obyek wisata dan peluang yang dimiliki sebenarnya sangat

besar, maka penulis mengambil judul :“ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI BALAT DI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pengembangan dari obyek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang?
2. Apa saja kendala pengembangan obyek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi (internal dan eksternal) dari obyek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang.
2. Mengetahui kendala dalam pengembangan wisata alam pantai Balat di Kecamatan Taliwang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Memberikan gambaran tentang potensi wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang berdasarkan potensi yang dimiliki.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Taliwang.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kepariwisataan

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi A. J, 2012). S. Pendit Nyoman, (2002: 32) mengatakan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktiflainnya. Menurut Marpaung (2000: 1) pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya, aktifitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

W. Hunziker dan K. Krapf yang dikutip oleh H. Kodhyat merumuskan dua unsur pokok yaitu pertama pariwisata adalah suatu bentuk interaksi sosial yang ditimbulkan oleh kunjungan orang-orang asing/lokal dan bukan penduduk setempat. Kedua kedatangan orang-orang asing itu tidak dengan tujuan untuk tinggal menetap di suatu tempat yang mereka kunjungi dan bukan pula untuk melakukan

pekerjaan dengan mendapat penghasilan (Bakaruddin, 2009: 15). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka penulis dapat memberikan pengertian kepariwisataan adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang mempunyai objek dan daya tarik wisata untuk mendapatkan kepuasan lahir dan bathin.

2.1.2 Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan personalitas dan fasilitas suatu objek sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan optimal (Nadjamuddin, Ramly 2007). Pengembangan dalam kamus Bahasa Indonesia (1989) adalah sebagai hal cara hasil kerja. Sedangkan menurut Bakaruddin (2008) adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subyek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu obyek. Pengembangan bisa juga diartikan sebagai perubahan kearah yang lebih komplek. Oka A. Yoeti (1997) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata sebagai berikut :

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata lebih banyak bersifat nonekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi bsuatu kawasan

objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam daerah yang dikunjungi.

- c. Untuk menghilangkan kepanikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Pengembangan suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor-faktor tersebut yaitu adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya tarik khusus serta berbeda dengan daerah lainnya, ada atraksi wisata yang disajikan untuk wisatawan, ada oleh-oleh khusus dari kawasan objek wisata yang akan dibeli dan dibawa pulang, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti restoran, penginapan, transportasi, komunikasi dan lainnya (Khodyat, 1996:59).

Menurut Oka A. Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni :

- Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga

mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

- Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.

Pengembangan objek wisata ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (Oka A.Yoeti, 1996:123). Direktur jendral pariwisata juga telah menegaskan bahwa berhasilnya pengembangan objek wisata suatu daerah harus ditunjang pula dengan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan yaitu pemerintah, swasta, pengelola dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata. Dalam hal

ini peranan pengelola dan masyarakat sangat penting. Pengertian masyarakat mencakup tiga komponen yaitu :

- a. Komponen pemerintah, yaitu adanya suatu usaha untuk mampu meningkatkan sumber dana dan menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi seluruh warga.
- b. Komponen penyelenggara, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat diberikan keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan pariwisata.
- c. Komponen masyarakat sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat berusaha mengupayakan, melestarikan wilayah, dan kehidupan di alam budayanya agar tidak tercemar (Nyoman S. Pendit, 2002).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir dan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.

2.1.3 Pengelolaan Objek Wisata

Marpaung (2000) mengungkapkan pengelolaan kawasan objek wisata alam selama ini masih terkesan parsial dan sektoral. Sebagian besar pola pengembangan yang dilakukan lebih mengejar keuntungan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh objek wisata tersebut

dibandingkan menjaga kelestarian kawasan tersebut dengan memberikan kesan aslinya. Maisardi (2005) mengemukakan bahwa manajemen pengelolaan objek wisata adalah kegiatan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, pihak swasta atau masyarakat dalam rangka menjadikan objek wisata tersebut nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan. Bentuk pengelolaan yang dapat dilakukan dengan cara menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang sifatnya tidak merubah keaslian kawasan objek wisata itu sendiri, bisa saja pemerintah atau pihak swasta melakukan aktifitas pembangunan fisik sebagai sarana penunjang tetapi tetap harus memperhatikan aspek ekologis, demografis, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Jadi, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan manajemen pengelolaan kawasan objek wisata dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat maupun swasta terhadap kawasan objek wisata berupa pembenahan dan penyediaan sarana dan prasarana berupa akomodasi dan atraksi tanpa merubah keaslian dari kawasan objek wisata tersebut.

2.1.4 Sarana Prasarana

Sarana adalah suatu bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan Yoeti 1996. Bila ditinjau dari fungsi dan peranannya dalam pariwisata maka sarana pariwisata dibedakan menjadi :

a. Sarana Pariwisata Pokok

Yang dimaksud dengan sarana pokok adalah perusahaan-perusahaan yang hidup serta kehidupannya tergantung dari kegiatan pariwisata. Fungsinya menyediakan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.

b. Sarana Pariwisata Pelengkap

Sarana pariwisata pelengkap adalah perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok tersebut dan berfungsi agar para wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tempat wisata.

c. Sarana Penunjang

Sarana penunjang adalah sarana yang diperlukan wisatawan yang berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan pelengkap, tetapi fungsinya yang lebih penting. Contoh sarana ini adalah :

❖ Hotel

Hotel adalah bangunan khusus yang disediakan orang untuk dapat menginap dan istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas olehnya dengan dipungut biaya.

❖ Rumah Makan

Rumah makan adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan dengan dipungut biaya, menurut (Arikunto, 2011).

Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses ekonomi berjalan lancar sehingga dapat memudahkan untuk

memenuhi kebutuhan selama mereka melakukan perjalanan, prasarana itu dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- Prasarana umum yaitu, menyangkut kebutuhan orang banyak yang tujuannya adalah membantu kelancaran roda perekonomian, pembangkit tenaga listrik, penyediaan air bersih, sistem irigasi dan telekomunikasi.
- Kebutuhan masyarakat banyak seperti rumah sakit, kantor pos, perbankan, kantor polisi dan sebagainya.
- Prasarana kepariwisataan contohnya segala bentuk organisasi yang mengurus dan meningkatkan kedatangan wisatawan, semua fasilitas yang dapat menunjang kedatangan wisatawan untuk menginap dan singgah untuk sementara waktu didaerah tujuan wisata serta semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga.

2.1.5 Kondisi Aksesibilitas

Semakin banyak sistem jaringan yang tersedia didaerah berwisata maka semakin mudah aksesibilitas yang didapat begitu pula sebaliknya, semakin rendah aksesibilitas yang didapat maka semakin sulit daerah itu dijangkau dari daerah lain. Aksesibilitas sangat penting untuk kelancaran kemajuan suatu objek wisata. Suatu objek wisata tidak akan berhasil jika aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit dijangkau, maka aksesibilitas menuju dan disekitar objek atau lokasi wisata harus diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud adalah :

- Jalan

Jalan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu pariwisata, apabila jalan menuju suatu objek wisata tidak memadai atau tidak bagus maka akan memberi ketidaknyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

- Transportasi

Pariwisata tidak dapat berkembang tanpa adanya sarana transportasi. Transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, dengan adanya transportasi jarak yang jauh akan menjadi dekat. Dewasa ini kemajuan transportasi telah mendorong perkembangan pariwisata sangat pesat, hal ini disebabkan kecepatan dan kenyamanan yang diberikan oleh transportasi tersebut, dan hal ini juga dapat meringankan biaya perjalanan.

Oka A. Yoeti 1996 membagi tiga macam transportasi yang digunakan oleh wisatawan, yaitu :

- Transportasi udara dapat berupa pesawat udara
- Transportasi laut dapat berupa kapal, perahu nelayan, perahu motor, sampan dan lain-lain.
- Transportasi darat dapat berupa sepeda motor, delman, mobil penumpang, kereta api dan lain-lain.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Atik Haryanto (2006) melakukan penelitian mengenai analisis potensi obyek wisata alam di Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya jumlah pengunjung obyek wisata alam di Kabupaten Cilacap dan mengetahui obyek wisata alam di Kabupaten Cilacap yang dapat dipromosikan menjadi obyek unggulan. Metode yang digunakan adalah metode survai dengan didukung oleh data sekunder tahun 2003. Hasil penelitian menunjukkan obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap adalah Gunung Selok dan Air Terjun Mandala memiliki skor tertinggi pada dipromosikan menjadi wisata alam unggulan. Selain itu tingginya klasifikasi potensi gabungan kedua objek tersebut dipengaruhi oleh keadaan obyek wisata yang masih alami dan tidak mudah didapati di daerah lain.

Shobaril Yuliadi (2011) melakukan penelitian mengenai analisis potensi pengembangan wisata alam di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat potensi internal maupun eksternal obyek wisata alam di Kabupaten Kendal, permasalahan yang menjadi kendala pengembangan obyek wisata alam di Kabupaten Kendal dan untuk mengetahui arah pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dan metode survei yang didukung dengan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyek wisata Air Terjun Curugsewu, Gua Kiskendo dan Pantai Sendang Sikucing memiliki potensi gabungan

tinggi. Kendala yang dihadapi oleh obyek wisata alam di Kabupaten Kendal adalah rendahnya ketersediaan fasilitas obyek wisata dan aksesibilitas. Dan arah dari pengembangan obyek wisata di Kabupaten Kendal diprioritaskan pada obyek yang memiliki potensi gabungan tinggi serta obyek yang memiliki potensi internal tinggi namun potensi eksternalnya sedang dan rendah.

Choirin Nisak (2012) melakukan penelitian mengenai potensi pantai untuk pengembangan pariwisata pantai di Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat potensi dari masing-masing obyek wisata pantai di Kabupaten Bantul dan mengetahui arahan pengembangannya berdasarkan tingkat potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder dan survey dengan menggunakan sensus, kuesioner, indepth, interview dengan *key person*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obyek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bantul termasuk dalam klas potensi wisata pantai yang sedang berkembang. Obyek wisata pantai yang tergolong tinggi/pesat tingkat pengembangannya meliputi Pantai Parangtritis dan Pantai Parangkusumo dan pola pengembangan yang digunakan yaitu obyek wisata yang memiliki potensi pengembangan rendah terlebih dahulu disusul obyek yang memiliki potensi sedang dan tinggi.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Atik Haryanto (2006)	Analisis potensi obyek wisata alam di kabupaten Cilacap	Survai lapangan, didukung data sekunder dari instansi terkait tahun 2003	Mengkaji obyek wisata alam yang dapat menjadi wisata unggulan dan factor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengunjung obyekwisata
2.	Shobaril Yuliadi	Analisis potensi pengembangan byek wisata alam di kabupaten Kendal	Observasi lapangan didukung dengan data Sekunder	Mengkaji potensi internal maupun eksternal pariwisata sehingga diketahui arah pengembangan kepariwisataan alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah.
3.	Choirin Nisak (2012)	Identifikasi potensi pantai untuk pengembangan	Analisis sekunder, survey, sensus,	Mengkaji potensi internal dan eksternal dari masing-masing

		pariwisata pantai di kabupaten Bantul.	kuisisioner, indepth, interview dengan key person.	obyek wisata pantai sehingga memberikan usulan arahan pengembangan masing-masing obyek wisata bagi Pemda.
4.	Gita Ama lia	Analisis potensi obyek wisata alamantai di Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat	Metode analisis data sekunder dan didukung dengan Observasi lapangan	

2.3 Kerangka Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya (Good dan Scates, 1954). Teknik pengukuran yang digunakan untuk membuat ukuran tertentu

bagi variabel yang bersifat kualitatif adalah dengan mengkuantitatif data. Skoring dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas potensi masing-masing obyek wisata pantai. Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, dan tujuan yang mendasari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa hipotesis.

1. Obyek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang mempunyai potensi gabungan paling tinggi dibandingkan obyek wisata pantai yang lain.
2. Pengembangan obyek wisata pantai di Kecamatan Taliwang mempunyai kendala, yaitu terbatasnya sarana rekreasi seperti obyek pendukung sehingga keterlibatan bersifat pasif dan kurangnya prasarana pendukung di obyek wisata seperti pusat informasi dan toko souvenir.
3. Obyek wisata pantai di Kecamatan Taliwang mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk dikembangkan sehingga arahan pengembangan akan menggunakan strategi pertumbuhan (*growth strategy*) yaitu dengan mengembangkan produk baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan sifat masalah yang diteliti maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Sugiyono, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian ini adapun lokasi penelitian yang akan dituju peneliti dalam menghimpun, mengumpulkan, dan mengambil data untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Observasi Awal	8 – 10 November 2019
2.	Penyusunan Proposal	12 – 28 Desember 2019
3.	Seminar Proposal	4 Januari 2020
4.	Penelitian	8 – 23 Januari 2020
5.	Ujian Hasil Penelitian	11 Februari 2020

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumatmadja, 1988:112). Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh gejala individu, dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan yang mencakup beberapa daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Taliwang, penduduk disekitar, daya tarik wisata, wisatawan yang mengunjungi, dan pihak pengelola wisata DISBUDPAR maupun pihak swasta yang mengelola daya tarik wisata. Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, yaitu :

- Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan daya tarik wisata yang ada di pantai Balat Kecamatan Taliwang.

- Populasi manusia yaitu : wisatawan, penduduk lokal, dan pengelola dilingkungan objek wisata pantai balat.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62), sampel dalam penelitian ini terdiri dari wisatawan, masyarakat local, dan pengelola obyek wisata pantai Balat.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan tidak member kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya (Tika, 2005:29-30).

Beberapa teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam *nonprobability sampel* adalah teknik *sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber. Teknik *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih secara cermt dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai cirri-ciri yang spesifik (Sugiyono, 2009:85)

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan sampel, pengambilan sampel wisatawan sebanyak 5 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling accidental*, karena

wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata tidak menetap dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan pengambilan sampel masyarakat lokal sebanyak 5 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel purposive (*purposive sampling*), karena tidak semua masyarakat lokal dijadikan sebagai sampel penelitian, tetapi dipilih berdasarkan tingkat kedudukan di masyarakat.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Data primer berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Sarwono, 2006:209). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan terkait pengembangan obyek wisata. Untuk mengetahui informasi tentang bagaimana perkembangan obyek wisata, maka peneliti

akan mencari informasi kepada penduduk atau warga setempat yang menjadi sumber utama, seperti:

- Dinas pariwisata dan kebudayaan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
- Kepala desa setempat
- Pelaku usaha ditempat obyek wisata
- Pengelola obyek wisata
- Wisatawan

3.4.2 Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau mendengar (Sarwono, 2006: 209-210). Sumber data ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari sumber-sumber, seperti:

- a. Literatur artikel
- b. Situs internet
- c. Koran
- d. Majalah
- e. Buku

**Tabel 3.2 Banyaknya Tenaga Kerja Yang Terserap Dari Potensi
Obyek Wisata Pantai Balat Tahun 2016-2018**

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap (Orang)	Perkembangan Tenaga Kerja (Persentase)
1	2016	167	0,06
2	2017	136	0,05
3	2018	194	0,07
Jumlah		497	-

Sumber: Data Diolah POKDARWIS, 2019

Dari data di tabel 3.1 kita dapat melihat seberapa besar penyerapan tenaga kerja disektor pariwisata pantai balat, bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja pada pantai balat dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2016 perkembangannya adalah 0,06%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,05% hal dikarenakan jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata mengalami penurunan, sehingga jumlah tenaga kerja banyak yang di mutasikan. Lalu di tahun selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan karena pada tahun tersebut pantai Balat mulai mengalami perubahan, sehingga mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 0,07%.

Perubahan yang terjadi pada sektor pariwisata di Kecamatan Taliwang merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah

ketenagakerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat daerah setempat. Sektor pariwisata yang ada di daerah pantai balat sangat berkembang pesat dengan didukung oleh kebijakan daerah pemerintah dengan cara memberdayakan potensi desa wisata dan membagi tenaga kerja dalam beberapa bidang pariwisata, sesuai dengan kebutuhan pariwisata, yaitu :

Table 3.3 Bidang Ketenaga Kerjaan Pariwisata Di Pantai Balat Tahun 2016-2018

No	Tahun	Bidang				Jumlah
		Pemandu (Guide)	Keamanan	Humas	Atraksi atau Hiburan	
1	2016	21 orang	58 orang	28 orang	60 orang	167
2	2017	18 orang	46 orang	28 orang	44 orang	136
3	2018	29 orang	67 orang	28 orang	70 orang	194

Sumber: Data Diolah POKDARWIS, 2019

Tabel 3.4 Analisis Tingkat Kunjungan Wisatawan di Pantai Balat pada Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Analisis Tingkat Kunjungan Wisatawan (Persentase)
1	2016	18.831	6,31
2	2017	15.378	5,16
3	2018	20.405	6,84
Jumlah		54.614	-

Sumber: Data Diolah POKDARWIS, 2019

Dari data tabel 3.4 dapat dijelaskan bahwa analisis perkembangan jumlah wisatawan dari tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2016 perkembangannya adalah 6,31%, kemudian di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,16% lalu ditahun selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,84%.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka dilakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya (Nasution, 2001:106). Dalam observasi ini dilakukan pengamatan dan pendokumentasian objek Pantai, Fasilitas, dan lain-lain ke lokasi objek wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden atau informan dengan menggunakan

alat yang di namakan interview guide (Panduan Wawancara) (Moh. Nazir, 1998 :234).

Metode wawancara di gunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.

3. Studi Pustaka

Sumber pustaka yang di gunakan dalam penelitian ini hanya terkait dengan masalah yang di teliti sehingga data yang di peroleh adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber lain. Sumber-sumber tersebut antara lain berupa teori-teori dari buku-buku, naskah maupun informasi dari pemerintah daerah setempat mengenai obyek wisata tersebut.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat diamati dan di teliti lebih lanjut. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2002) mengatakan bahwa dokumen berupa foto dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara inducif.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran mengenai suatu fenomena baik dari segi fisik maupun sosial. Dalam hal pengukuran haruslah ada alat ukur yang relevan dan baik agar penelitian bisa optimal. Alat ukur dalam penelitian biasa dikenal dengan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2012:147) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena alam ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk pedoman wawancara, survei, dan angket/kuesioner. Fungsi instrumen penelitian ini sebagai wahana yang dapat membantu penelitian dalam hal mencari data di lapangan agar terstruktur, tepat sasaran, dan sesuai dengan kajian terhadap masalah penelitian. Instrumen penelitian yang berbentuk angket dan survei digunakan untuk melihat tingkat kemenarikan Kawasan Pantai Balat yang diuraikan dengan beberapa pertanyaan mengenai karakteristik wisatawan, kegiatan wisatawan, tujuan wisatawan, serta penilaian tingkat kemenarikan, yang nantinya berkenaan dengan upaya pengembangan fasilitas, dan sarana-prasarana. Selanjutnya angket kuisisioner juga digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dan mempermudah dalam mengalisis. Partisipasi masyarakat di kawasan wisata berupa sapta pesona, tanggapan terhadap pariwisata, keikut sertaan pada kelompok penggerak pariwisata, keuntungan dan kerugian atas keberadaan kawasan wisata. Kemudian instrumen

penelitian yang berbentuk wawancara digunakan untuk melihat bentuk pengelolaan kawasan wisata.

Pengumpulan dan pengukuran data berlandaskan pada pembuatan pedoman wawancara, survei kemudian kuesioner yang telah dibuat secara utuh dan sesuai dengan pembahasan masalah penelitian. Terdapat beberapa pengumpulan dan pengukuran data agar terstruktur dan terukur yaitu pedoman wawancara, survei kemudian kuesioner. Pedoman wawancara ini menghimpun semua informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata dengan mempertimbangkan berbagai unsur dan aspek terkait dalam membangun serta mengembangkan kawasan wisata tersebut. Pedoman angket bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat, karakteristik wisatawan untuk melihat tingkat perkembangan Kawasan Pantai Balat sebagai destinasi wisata.

Dalam hal ini variabel yang akan diambil dalam pengumpulan data akan diambil sebanyak 5 orang warga lokal dan 5 orang warga asing, untuk mengisi kuesioner yang telah dibuat.

Tabel 3.5 Pengambilan Data Instrumen Penelitian

No.	Jenis metode	Jenis instrument
1	Observasi	a.) Lembar pengamatan b.) Panduan pengamatan c.) Panduan observasi d.) Daftar cocok
2	Wawancara	a.) Pedoman wawancara

		b.) Daftar cocok
3	Studi Pustaka	a.) Buku panduan
4	Dokumentasi	a.) Daftar cocok b.) Tabel

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data Analisa data adalah proses mencari dan mengatur catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang berpijak dari data yang di dapat dari hasil wawancara serta hasil dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi Data

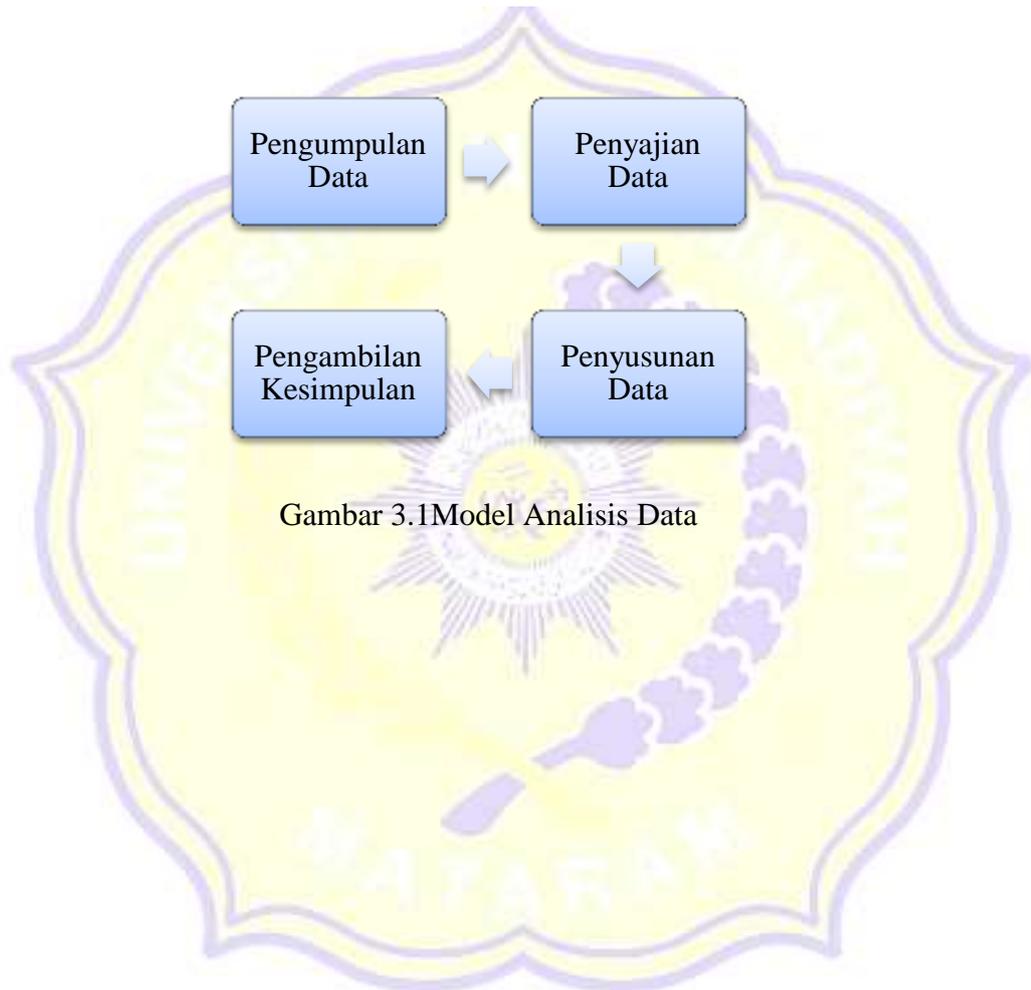
Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang di reduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3.7.2 Penyajian Data (Display Data)

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat bermacam matriks, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja.

3.7.3 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi Data.

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, yang penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data baru.



Gambar 3.1 Model Analisis Data